

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha wajib memiliki peraturan yang berperan sebagai alat pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan, khususnya yang terkait dengan sistem pengendalian internal (Kabila et al., 2023). Seiring berjalannya waktu, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan di berbagai bidang usaha, dan persaingan bisnis pun semakin ketat. Oleh karena itu, baik perusahaan jasa, perdagangan, maupun manufaktur semakin dituntut untuk mengandalkan sumber daya internal yang ada, seperti sumber daya manusia.

Manusia merupakan sumber daya penentu keberhasilan perusahaan yaitu karyawan, maka sudah selayaknya bagi perusahaan memperhatikan kebutuhan karyawan-karyawan tersebut dengan memberikan gaji kepada mereka. Karyawan yang berkualitas dapat memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan karena tanpa karyawan suatu perusahaan tidak dapat bertahan dengan sendirinya (Atsania, 2020). Ketika karyawan memberikan bantuan tenaga, mereka berhak atas kompensasi sebagai pengakuan atas kontribusi mereka. Kompensasi yang diterima karyawan dari perusahaan berupa gaji. Besar kecilnya gaji yang diperoleh setiap karyawan tergantung pada jabatannya. Banyak permasalahan yang muncul terkait dengan aktivitas penggajian. Seringkali terjadi penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu sehingga dapat berujung pada penipuan dan penggelapan, berujung pada kerugian perusahaan, pencatatan yang tidak akurat, dan lain-lain (Indrasti & Sulistyawati, 2021).

Perusahaan harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang jelas dan terstruktur. Sistem akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian. Informasi yang diberikan harus dapat diandalkan dan terkini untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen (Atsania, 2020). Sistem informasi sangat berguna bagi manajemen sebagai alat komunikasi internal dan eksternal.

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2018). Sistem informasi akuntansi mencakup sistem penggajian, yang memainkan peran penting dalam memproses transaksi dan pembayaran penggajian dan upah karyawan. Sistem informasi akuntansi juga dapat memenuhi kebutuhan informasi lembaga publik, khususnya terkait informasi keuangan, karena menjadi dasar pengambilan keputusan yang baik. Apabila suatu perusahaan dapat merancang sistem informasi akutansinya dengan sesuai maka dapat menciptakan nilai yang optimal bagi perusahaan, sehingga sistem informasi juga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Monica & Aswat, 2024).

Sistem informasi akuntansi yang baik memudahkan suatu perusahaan dalam melakukan proses penggajian secara tepat dan efisien (Pramesti & Trijayanti, 2019). Hal ini dikarenakan adanya pengendalian yang mengatur proses-proses tersebut untuk memastikan bahwa hasil laporan keuangan memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang berkualitas baik adalah laporan yang relevan, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, tepat waktu dan lengkap. Jika sistem informasi akuntansi suatu perusahaan tidak berfungsi dengan baik maka akan terjadi keterlambatan operasional sistem, kegiatan usaha perusahaan tidak dapat

berjalan dengan lancar, laporan yang dihasilkan tidak akurat, dan tujuan bisnis perusahaan tidak tercapai. Akibatnya banyak perusahaan yang mengalami kendala pada proses penggajiannya, antara lain keterlambatan pembayaran gaji dan kesalahan perhitungan (Resca & Munandar, 2022).

Sistem penggajian yang merupakan bagian dari sistem akuntansi perusahaan, memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang pendapatan yang harus diterima karyawan melalui sistem prosedur dan pencatatan, karena gaji merupakan hal yang penting dan harus ditangani dengan serius. Siklus penggajian diperlukan untuk menghindari penipuan. Intishar & Muanas (2018) menjelaskan bahwa penggajian terdiri dari serangkaian aktivitas bisnis yang berulang dan pemrosesan data terkait yang terkait dengan manajemen kolektif sumber daya manusia dan penggajian di tempat kerja. Penggajian yang efisien dan akurat sangat penting untuk memastikan kepuasan karyawan dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan. Namun masih banyak perusahaan yang menghadapi kendala dalam proses penggajian, antara lain keterlambatan penggajian, kesalahan perhitungan, dan kurangnya transparansi. Dalam suatu perusahaan, masyarakat dan pegawai merupakan komponen yang sangat penting karena mereka memberikan tenaga, pikiran, waktu, dan kontribusi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu harus dibayarkan sebagai kompensasi atas kerja karyawan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku (Faishol, 2017). Salah satu perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam proses penggajian karyawan yaitu pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore.

PT. Sinergi Gula Nusantara atau yang lebih dikenal Pabrik Gula Glenmore adalah perusahaan pabrik gula terbesar yang ada di Indonesia. Pabrik Gula Glenmore awal berdiri pada tahun 2021 sebelum berganti nama PT. Sinergi Gula Nusantara dulunya bernama PT. Industri Gula Glenmore. PT. Sinergi Gula Nusantara adalah perusahaan pabrik gula milik PTPN grup. Saham PT. Sinergi Gula Nusantara ini memiliki 8 PTPN. PT. Sinergi Gula Nusantara mengelola pabrik gula yang tersebar di beberapa daerah, seperti Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Salah satu pabrik gula yang dikelola PT. Sinergi Gula Nusantara adalah Pabrik Gula Glenmore di Kabupaten Banyuwangi. Di suatu perusahaan pasti ada yang mencatat sistem penggajian karyawan yaitu bagian pembendaharaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu karyawan bagian penggajian yaitu Ibu Happy pada tanggal 11 Januari 2025 diketahui bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara telah menerapkan sistem dalam proses penggajiannya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Namun, meskipun sistem tersebut sudah berjalan, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan, yaitu ketidaksesuaian antara tanggal pembayaran gaji dan jadwal penggajian yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan yang Ibu Happy sampaikan, keterlambatan ini disebabkan karena data karyawan yang terkadang masih kurang lengkap dan harus direvisi oleh bagian keuangan sebelum mencairkan gaji karyawan. Sebagai contoh seperti absensi atau kehadiran yang tidak tercatat penuh, misalnya hari dimana karyawan masuk dan melakukan absensi tetapi datanya belum terinput, atau data jam masuk/pulang yang tidak sesuai. Hal ini termasuk penting karena gaji dihitung berdasarkan jam kerja. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa sistem yang digunakan masih memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan jadwal pembayaran dapat berjalan

secara konsisten. Dengan melakukan perbaikan dan penyesuaian yang tepat, sistem penggajian di PT. Sinergi Gula Nusantara diharapkan dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan harapan karyawan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sistem informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Sinergi Gula Nusantara (PG Glenmore)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada PT. Sinergi Gula Nusantara (PG Glenmore)?
2. Bagaimana analisis perbandingan antara Sistem Informasi Akuntansi Penggajian secara teoritis dengan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di PT. Sinergi Gula Nusantara (PG Glenmore)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada PT. Sinergi Gula Nusantara (PG Glenmore).
2. Untuk Menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian sudah efektif dan memadai sesuai dengan teori akuntansi pada umumnya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini dapat menanbah pengetahuan dan wawasan tentang Sistem Informasi Akuntansi Penggajian.
2. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen untuk lebih menyempurnakan Sistem Informasi Akuntansi khususnya Penggajian dan menetapkan kebijakan untuk mencegah terjadinya kecurangan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang menghadapi masalah yang sama.